

Ancaman Industrialisasi Dalam Masyarakat Risiko

Nauval Karyo Bisyafar

Universitas Jember

Nabil Reza Maulana

Universitas Jember

Satria Mahardika Tri Purnama

Universitas Jember

Korespondensi penulis: ovelkarya64@gmail.com

Abstract. *In this modern era, changes that occur in social life in all corners of the world are very normal conditions, the impacts and influences that occur spread quickly to other parts of the world, this is also part of the development of increasingly modern communication. . The emergence of many new innovations in the field of technology, the process of rapid change or commonly known as revolution, modernization and what will happen in the future in an area, allows us to quickly and efficiently find out the various information we need. Of course, this progress cannot escape the role of progress in the industrial sector that produces this technology. The various advances that have taken place covering various aspects are called modernization. Modernization that appears in the industrial sector is called industrialization. Of course there are many positive effects that can be taken from the industrialization process. However, on the other hand, of course, it also causes negative impacts or increased risks that arise in society. The risks that arise in the community environment are a consequence that must be accepted by the surrounding community, whether involved or not, as a form of impact from the existence of the industry. In this case the risk community theory is used as a reference used in eb as a form of prevention from the impacts that may arise. Because in an activity or activity, of course there is such a thing as a risk, even if it's the slightest, there must be an element of risk in it. Why is risk so important to minimize because risk is a form of uncertainty that arises in something and has an element of danger in it. Therefore, it is very important to minimize risk because it is possible for danger to come anywhere, anytime and to anyone.*

Keywords : *Risk, Industry, Impact.*

Abstrak. Dimasa yang serba modern ini Perubahan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat di seluruh penjuru yang ada di dunia ini merupakan suatu kondisi yang sangatlah normal, dampak serta pengaruh yang terjadi tersebut menyebar dengan cepat ke belahan lain dunia ini, hal tersebut juga bagian dari berkembangnya komunikasi yang kian modern. Munculnya banyak inovasi penemuan baru yang ada di bidang teknologi, terjadinya proses perubahan yang cepat atau biasa dinamakan dengan revolusi, modernisasi dan yang terjadi kedepanya dalam suatu daerah, memungkinkan kita secara cepat dan efisien dapat mengetahui berbagai informasi yang kita butuhkan. Kemajuan tersebut tentunya juga tidak luput dari peran kemajuan dalam bidang perindustrian yang menghasilkan teknologi tersebut. Berbagai kemajuan yang terjadi menyangkup berbagai aspek itu dinamakan modernisasi. Modernisasi yang muncul di bidang industri dinamakan industrialisasi. Tentu banyak efek positif yang dapat diambil dari proses industrialisasi itu. Namun, dilain sisi tentu juga menyebabkan dampak negatif ataupun meningkatnya risiko yang muncul didalam masyarakat. Risiko yang muncul didalam lingkungan masyarakat merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh masyarakat sekitar baik yang

Received April 07, 2022; Revised Mei 02, 2022; Juni 22, 2023

* Nauval Karyo Bisyafar, ovelkarya64@gmail.com

terlibat maupun tidak sebagai bentuk dari dampak dari adanya industri. Pada kasus ini teori masyarakat risiko digunakan sebagai acuan yang digunakan didalam eb sebagai bentuk dari pencegahan dari dampak yang mungkin saja timbul. Sebab dalam suatu kegiatan atau aktivitas tentu ada yang namanya risiko walau sekecil apapun pasti terkandung unsur risiko didalamnya. Mengapa risiko sangat penting untuk diminimalisir sebab risiko merupakan suatu bentuk ketidakpastian yang muncul didalam suatu hal dan memiliki unsur bahaya didalamnya. Oleh karena itu risiko sangatlah penting untuk diminimalisir karena bahaya yang memungkinkan datang dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja.

Kata kunci : Risiko, Industri, Dampak.

LATAR BELAKANG

Entah masyarakat menyadarinya atau tidak menyadarinya mengenai perubahan dalam berbagai aspek itu tentunya selalu terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, walau kadang kadang perubahan yang terjadi tersebut tidak melulu perubahan yang besar dampak dan pengaruhnya terhadap kehidupan bermasyarakat yang tentu sangat luas cakupannya. Terjadi berbagai macam proses perubahan tersebut. Ada perubahan yang proses terjadinya berlangsung dalam tempo yang cepat tapi juga ada yang proses terjadinya memiliki tempo yang lambat juga, dan ada pula proses perubahan yang menghasilkan dampak maupun pengaruh yang sangat besar bagi banyak masyarakat namun juga ada yang menghasilkan dampak dan pengaruh besar namun hanya berlaku bagi sebagian kecil masyarakat. Ada pula proses perubahan yang menghasilkan dampak serta pengaruh yang kecil namun berlaku bagi sebagian besar masyarakat yang ada dan juga ada proses perubahan yang menghasilkan dampak maupun pengaruh yang kecil yang berlaku bagi sebagian kecil masyarakat. Perubahan yang akan terjadi tersebut biasanya dapat di lihat dan dapat di jumpai bagi seseorang yang ingin melakukan penelitian mengenai struktur yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dalam rentang waktu yang ditetapkan dan di sandingkan dengan struktur kehidupan bermasyarakat di masa lampau sebelum di lakukannya penelitian tersebut, lalu di bandingkan dan kemudian di analisis untuk mencari perubahan yang terjadi dari kedua data yang ada tersebut.

Yang diinamakan Perubahan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat di seluruh penjuru yang ada di dunia ini merupakan suatu kondisi yang sangatlah normal, dampak serta pengaruh yang terjadi tersebut menyebar dengan cepat ke belahan belahan lain yang ada di dunia ini, dan tidak lain tidak bukan salah satunya dengan berkembangnya komunikasi yang kian modern. Munculnya banyak inovasi penemuan baru yang ada di bidang teknologi, terjadinya proses perubahan yang cepat atau biasanya disebut revolusi, modernisasi dan yang akan terjadi selanjutnya dalam suatu daerah, memungkinkan kita secara cepat dapat mengetahui berbagai informasi dari penjuru lain yang memiliki lokasi sangat jauh dari lokasi kita.

Sudut pandang beberapa masyarakat tentang masyarakat pedesaan sendiri yang cenderung lebih tradisional, primitif atau tertinggal itu merupakan suatu lingkungan

masyarakat yang biasanya cenderung lebih statis, tidak berkembang dan mengalami perubahan yang kecil dan jangka waktu yang lama, sudut pandang seperti itu untuk saat ini hal tersebut dapat dikatakan kurang tepat. Adanya Sudut pandang seperti itu merupakan sebab akibat dari observasi yang di jalankan hanya secara sekilas pandang , mendetail yang sangat minim, kurang spesifik, dan kurang mendalam, sebab tidak memungkinkan apabila dalam lingkup lingkungan masyarakat yang secara mutlak sama sekali belum pernah mengalami yang namanya perubahan walau sekecil apapun itu, mungkin saja perubahan yang terjadi tersebut ada namun berjalan cenderung terjadi secara lama atau sangat lama bahkan. Jadi pada intinya bahwa tidak ada suatu masyarakat yang mengalami perubahan sekecil apapun itu.

Perubahan perubahan yang ada di dalam masyarakat dapatlah tentang berbagai nilai nilai sosial yang ada, norma norma sosial, struktur kelembagaan dalam masyarakat, interaksi sosial, pola pikir masyarakatnya, perilaku individu maupun organisasi yang ada dan lain sebagainya. Modernisasi sejatinya pun ada hakikatnya yang termasuk pada suatu proses perubahan atau penyegaran. Perubahan yang mencakup berbagai bidang bidang sangatlah banyak, dan juga relatif atau menyesuaikan bidang mana yang akan menjadi prioritas atau diutamakan oleh pemimpin maupun rakyatnya. Jika masyarakat atau individu yang ada saling terbuka terhadap hal apa saja yang berpotensi memajukan, maka ada kesempatan yang bisa mempengaruhi proses modernisasi itu akan berjalan secara cepat.

Berbagai perubahan terjadi begitu cepat Salah satunya dalam bidang industri, munculah istilah yang dinamakan industrialisasi. Industrialisasi adalah suatu proses dari perubahan yang erat kaitan nya perubahan sosial dan perkembangan ekonomi dengan penemuan penemuan baru dari teknologi. Perubahan ekonomi yang terjadi di suatu daerah baik meningkat, statis, maupun menurun dapat ditentukan salah satunya dengan cara melihat dari seberapa tinggi kontribusi dari sektor industri terhadap statistik pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah tersebut.

Industrialisasi tergolong dalam salah satu dari sekian banyak tahapan yang cukup sentral dalam usaha usaha yang dilakukan oleh negara negara berkembang meningkatkan kemakmuran nya, dan juga salah satu nya upaya untuk mengatasi masalah masalah seperti pengangguran dan meningkatkan angka produktivitas kerja menjadi salah satu sebab dari rendahnya angka pendapatan disuatu negara. Secara umum negara negara yang ada tengah berusaha dalam pengembangan industri yang dapat menghasilkan dalam jangka waktu yang cenderung relatif singkat dan dapat menghemat devisa juga.

Oleh sebab itu, yang menjadi opsi sering kali jatuh pada usaha terlebih dahulu melakukan pengembangan industri substitusi impor. Hal ini di alami oleh sebagian besar negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu, perkembangan yang terjadi pada tahap awal cenderung memiliki tempo waktu yang relatif cepat, lalu akan terjadi secara

melambat sehingga peridode mudah dan dilindungi harus dilepaskan. Faktanya sedikit saja yang tergolong negara berkembang yang termasuk dalam negara industrial baru.

Tentunya dalam sektor industri ini memiliki peranan yang tak kalah penting, bahkan salah satu yang terpenting dalam perekonomian suatu negara, terutama apabila dikaitkan dengan pemerataan kesempatan berusaha dan meluasnya lapangan pekerjaan yang ada, agar dengan hal tersebut mendapat perhatian yang besar dari pihak yang memiliki kemudahan akses salah satunya dari pihak negara. Hal tersebut terjadi karena bukan hanya perkembangannya yang terjadi sudah begitu pesat yang dapat dilihat dari persebarannya, namun juga dalam kemampuannya memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh negeri itu sendiri, kontribusi yang cukup besar dalam keseluruhan jumlah ekspor non migas membuat lapangan pekerjaan yang baru dan perannya dalam menyerap tenaga kerja dalam kuantitas atau jumlah yang besar.

Melihat dari modernisasi tersebut tentu banyak memiliki berbagai dampak serta pengaruh yang baik terhadap kehidupan bermasyarakat di suatu daerah, namun dengan adanya dampak dan pengaruh yang positif tersebut tentu juga pasti memiliki yang namanya dampak serta pengaruh yang negatif pula bagi kehidupan bermasyarakat. Baik secara sadar maupun tidak dari proses perkembangan atau modernisasi tersebut juga menimbulkan berbagai hal yang justru menjadi permasalahan baru bagi masyarakat. Jumlah peradaban yang kian meningkat membuat kita selalu berurusan dengan yang namanya lingkungan dengan bertambahnya hari juga semakin sulit untuk dihindari.

Adanya perkembangan tersebut malah justru mengakibatkan sebagian lingkungan semakin tercemar yang memungkinkan akan terjadinya suatu krisis terhadap lingkungan sosial. Krisis tersebut termasuk dalam suatu tantangan yang cukup lumayan besar. Tantangan ini di hadapi dan berlaku terutama negara negara yang sedang berkembang, karena ada berbagai macam kegiatan pembangunan tersebut yang memiliki tujuan untuk mempertinggi tingkat kesejahteraan manusia yang kerap kali membawa pengaruh baik positif maupun negatif terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan.

Upaya dalam memajukan tingkat kualitas hidup telah dilakukan sejak peradaban manusia dari ribuan tahun lalu silam. Upaya dalam mendapatkan kebahagiaan dalam hidup yang akan dirasakan oleh diri sendiri ataupun untuk di wariskan kepada generasi yang akan datang. Upaya dalam meningkatkan kualitas tersebut tentu sudah mulai terasa sejak pertama kali adanya revolusi di eropa dengan di tandainya revolusi industri atau modernisasi itu tadi.

Efek rumah kaca merupakan salah satu dampak yang dihasilkan dari adanya industrialisasi itu sendiri sebagai akibat lapisan ozon bumi semakin menipis, semakin mengecilnya luas dari hutan tropis yang ada, dan lapisan es yang berada di kutub utara maupun selatan yang kian mencair sedikit demi sedikit, hal tersebut dapat dijadikan sebagai patokan atau indikasi dari apa yang telah mencemari lingkungan ini yang diakibatkan dari pemakaian energi dan berbagai bahan yang mengandung unsur kimia

yang tak ter kontrol dan seimbang. Terlepas dari itu, ada juga beberapa indikasi yang menampilkan bahwa pencemaran dan polusi terhadap lingkungan yang terjadi saat ini tidak terkontrol yang disebabkan oleh sisa limbah pabrik dibuang secara sembarangan hal tersebut mengandung banyak zat kimia berbahaya yang tentunya berdampak buruk bagi lingkungan.

Sebagai contoh industri pertambangan, merupakan salah satu yang di anggap sebagai industri yang sering membuat kerusakan terhadap lingkungan. Perusahaan tambang yang di bangun di suatu pulau kecil. Hal tersebut tentunya mengganggu daerah yang menjadi sebagai resapan bagi air untuk ekosistem yang ada di pulau tersebut. Proses penambangan tersebut menghasilkan limbah B3 atau biasanya limbah yang mengandung bahan beracun dan berbahaya bagi lingkungan yang ter dapat di sekitarnya. Penambangan jenis logam seperti emas kerap kali menjadi pemicu dari terjadinya krisis air. Hal seperti itu bisa terjadi di sebabkan adanya proses ekstraksi dalam proses penambangan emas. Setiap dalam satu gram emas yang ditambang setidaknya di butuhkan 100 liter air untuk proses ekstraksi.

Tidak sedikit jumlah desa yang menjadi kota, hal tersebut dapat di lihat dengan adanya transformasi lahan lahan yang di jadikan resapan air di daerah pegunungan yang di ubah menjadi hunian komersill. Di dirikannya villa dan penjualan hasil hutan seperti kayu yang terjadi dihutan secara besar besaran, aneh bukan apabila paru paru dunia tersebut harus di korbakan hanya demi devisa semata. Eksploitasi air pula secara besar besaran juga harus di korbakan demi menopang industri pariwisata. Ironi sekali bukan. Semua hal tersebut jelas merupakan tindakan tindakan yang memunculkan risiko berupa bencana atau apapun yang berdampak buruk pada kehidupan lingkungan. Bencana tersebut sejatinya bukan semata mata terjadi secara alami, namun tentu juga ada campur tangan manusia dan teknologi. Bencana yang terjadi tersebut tentunya menimbulkan kesengsaraan bagi umat manusia yang mengalaminya, kehilangan seseorang terdekat, benda harta dan lahan lahan pertanian maupun perkebunan.

Kondisi tersebut menegaskan bahwa kita saat ini hidup di jaman yang memiliki risiko tinggi, risiko apapun itu. Bahkan risiko dapat muncul di setiap hal yang ada di sekitar kita. Hal tersebut pada bagiannya menegaskan bahwa sebagian besar aspek kehidupan ini selalu terdapat kemungkinan bahaya atau Risk Society yang bahkan tidak dapat diprediksi beberapa dari hal tersebut. Dan juga beberapa di antaranya dari risiko yang ada tersebut berasal dari aktivitas masyarakat itu sendiri.

Kerusakan yang muncul dilingkungan sebagai akibat dari adanya penambangan bauksit sudah menimbulkan dampak hancurnya keaneka ragaman hayati yang ada di alam. Sebagai contoh kekayaan alam yang ada di provinsi kepulauan riau tak serta merta memberikan keberkahan bagi rakyat kepulauan riau tersebut khususnya di kabupaten lingga contohnya. Bebagai permasalahan muncul yang di mulai dengan kesalah pahaman dalam pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam yang ada oleh negara, tentunya

menimbulkan berbagai macam dampak dan timbul banyak masalah baru yang ada di lingkungan masyarakat atau bisa dikatakan dapat menimbulkan bencana “Bencana atau disaster didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda serta dampak terhadap psikologis manusia”. (Nora Jasmine Abidin, 2022)

Akibat yang terjadi karena eksistensi kegiatan tersebut menimbulkan banyak lahan yang dulunya hutan, tetapi sekarang justru menjadi sumber penyakit. Hal seperti itu dapat terjadi di sebabkan karena tanah bekas yang di tinggalkan dari penggalian biji bauksit menjadi danau buatan, tentunya hal tersebut menyebabkan banyaknya hewan seperti nyamuk mudah berkembang biak dan menjadi sarang bagi penyaluran penyakit melalui nyamuk. Dari bibit penyakit yang di salurkan tersebut yang nantinya akan menyerang dan berdampak buruk bagi masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Setelah membahas sedikit mengenai risiko secara umum serta latar belakangnya, pada tahap selanjutnya akan membahas definisi dari masyarakat risiko berdasar pada sudut pandang para ahli. Istilah masyarakat risiko sendiri dapat dikatakan sebagai masyarakat industry, dikatakan demikian Karena menurut seorang ahli yang bernama Ulrich Beck, kita sebenarnya memang masih berada didalam era modern dan walaupun hanya didasarkan pada modernitas yang lebih terbaru. Terdapat perbedaan sendiri terkait tahap klasik yang mana tentunya pada masyarakat industry tapi untuk modernitas terbaru lebih condong pada masyarakat risiko itu sendiri. pada tahap masyarakat klasik lebih terbebaskan bagaimana cara memproleh harta kekayaan sebanyak banyak dan lebih bagaimana untuk mengolah atau mempergunakan harta ini, tapi dalam modernitas ini yang cenderung lebih condong pada bagaimana cara meminimalisir, mencegah atau memberitahukan terkait risiko.

Dengan peluang kemungkinan yang tak pasti ini membuat berbagai macam hal dapat terjadi tidak terlepas pada bencana atau hal buruk yang mana bencana akibat teknologi tidak bisa diasuransikan dan tidak ada biaya kompensasi bagaimana cara membuat kemampuan masyarakat untuk dapat menjadi lebih responsif terhadap hal hal yang menjadi faktor dari risiko yang terjadi pada kehidupan mereka dan bagaimana cara meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang terjadi. Lalu tak lupa pula dengan keyakinan antar manusia, hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam sistem kerja menanggulangi risiko kepercayaan diperlukan untuk menghasilkan kesiapan dalam pengambilan risiko. Dengan hanya pencegahan tetapi bukan kepercayaan, tidak ada kesempatan untuk belajar, dan hanya harapan atau keyakinan tetapi tidak ada konsesi awal yang berisiko yang akan dibuat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan studi pustaka. Dimana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data melalui pemahaman serta teori yang akan digunakan dengan literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Pengumpulan data yang digunakan yakni dengan mencari sumber dan menata kembali dari sumber informasi yang didapat baik itu dari jurnal, buku, artikel maupun penelitian penelitian terdahulu yang sudah terlaksana. Informasi yang didapat dari berbagai sumber referensi tersebut kemudian di analisis dan diolah secara kritis dan harus secara spesifik agar mampu mendukung pernyataan serta ide ide gagasan yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. MASYARAKAT RISIKO

Sebagai akibat dari perkembangan yang ada tentu kerentanan dalam suatu hal, dalam hal apapun itu pasti ada yang di namakan keberadaannya kerentanan, atau biasa disebut risiko. Risiko sendiri adalah suatu gambaran dari sesuatu hal yang sifatnya masih tidak pasti atau samar samar/ masih bersifat abstrak dan sesuatu hal yang abstrak itu tadi mengandung unsur bahaya di dalamnya, karena sifatnya yang berbasis kemungkinan yang tidak pasti atau dapat dikatakan sebagai ketidak pastian hal tersebut dapat menimbulkan suatu dampak, suatu hal yang harus diterima sebagai bentuk dari akibat atau sebuah konsekuensi yang akan di alami secara langsung ataupun di alami di masa yang akan datang. Sebab pada hakikatnya semua hal, aktivitas, kegiatan, sesuatu apapun itu yang di lakukan oleh manusia baik dalam sebuah kategori individu maupun kelompok pastilah terdapat unsur yang dinamakan dengan risiko atau ketidak pastian baik dalam skala kecil maupun besar. Yang namanya risiko itu sendiri tidak bisa dihilang kan dalam artian benar benar hilang secara mutlak, akan tetapi apabila kita mampu menanggapi sesuatu serta menganalisisnya lalu kita mampu mengantisipasi terhadap sesuatu yang akan datang maka kita dapat mengurangi dampak yang akan timbul dari risiko yang akan datang. Oleh sebab itu muncul yang dinamakan kerentanan di dalam suatu masyarakat yang biasanya secara garis besar terjadi sebagai akibat dari mekanisasi, industrialisasi, dan modernisasi yang tentunya sangat berpengaruh terhadap keadaan kehidupan bermasyarakat yang memiliki risiko atau dapat di katakan muncul yang dinamakan komunitas risiko. Akibat hadirnya modernisasi kerentanan mulai timbul di dalam masyarakat, maupun proses industrialisasi yang berefek pada keluarnya kondisi *Risk Society* atau masyarakat yang berisiko yakni suatu kondisi yang berpotensi bagi masyarakatnya untuk menghadapi ancaman atau ketidak pastian dalam menjalani kehidupan. Ruang lingkup yang sangat luas dalam risiko berdasar pada hal hal yang

berpengaruh sebagai dasar pembagian atau pendefinisian risiko, terdapat klasifikasi risiko yang berdasar dari sifatnya antara lain.

II. RESIKO YANG MENJADI RESIKO MURNI

Yang pertama, Risiko murni atau biasanya dikenal sebagai pure risk yang apabila dilihat dari namanya dalam bahasa Inggris pure yang artinya murni sedangkan risk adalah risiko jadi dapat diartikan sebagai risiko murni. Risiko murni yakni merupakan suatu jenis risiko yang tidak dapat kita kontrol atau kendalikan dan risiko ini memiliki kemungkinan terjadi dari hal-hal yang bahkan sebelumnya tidak kita perkirakan keberadaannya dan juga biasanya tanda-tanda yang muncul sangat minim dikarenakan hal tersebut berasal dari alam dimana alam itu sendiri merupakan hal yang paling sulit untuk diprediksi, dimana jika risiko murni ini terjadi tentu saja akan mengakibatkan suatu hal yang dinamakan kerugian bagi pihak yang bersangkutan atau yang mengalaminya dan begitu pula sebaliknya apabila tak terjadi maka tak akan menimbulkan suatu kerugian. Sebagai contoh dari risiko murni ini sendiri adalah bencana alam, karena bencana yang terjadi berasal dari alam merupakan suatu bentuk dari risiko yang benar-benar sulit di deteksi tanda-tandanya dengan demikian apalagi dengan bencana alam itu sendiri tentu lah sangat sulit untuk di hindari secara mutlak atau bahkan mungkin merupakan suatu hal yang dapat di katakan mustahil untuk menghindari secara absolut dari bencana alam tersebut.

Yang kedua Risiko Spekulatif, yang dinamakan risiko tentunya memiliki sebuah dampak buruk atau kerugian yang dihasilkan, namun ada juga sebuah risiko yang memiliki kondisi dimana suatu hal tersebut menyebabkan kerugian namun di lain sisi kerugian tersebut bisa saja berubah menjadi sebuah keuntungan, jadi sederhananya risiko yang biasanya suatu hal yang berdampak negatif juga bisa berbalik arah dan justru berkemungkinan memiliki dampak positif. Sebagai contoh dari risiko spekulatif ini adalah penggunaan asuransi, semisal kita mengasuransikan sebuah kendaraan yang kita miliki kepada suatu perusahaan asuransi, kita mengasuransikan motor yang kita miliki selama anggap lah selama 5 tahun kedepan nah jika dalam lima tahun kedepan kondisi motor kita baik-baik saja dalam artian tidak rusak, tidak hilang atau sejenisnya lah. Maka kita akan mengalami kerugian karena uang yang kita bayarkan untuk asuransi tersebut akan hangus dan tidak bisa di cairkan di karenakan pencairan dana asuransi memiliki syarat yang harus terpenuhi agar dapat digunakan. Namun ada suatu kondisi yang menyebabkan kita akan mengalami keuntungannya apabila dalam jangka waktu sebelum 5 tahun tersebut kita kehilangan motor yang telah kita asuransikan tersebut maka kita akan mendapat keuntungan dari pencairan dana jika syarat itu tadi terpenuhi.

Yang ketiga Risiko partikular, risiko partikular ini sendiri kondisi dimana apabila risiko itu sampai terjadi maka dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut ber-imbang atau berdampak juga terhadap sekitarnya, dalam artian hanya sebuah sampel yang mendapat dampak dalam suatu populasi. Sebagai contoh adalah orang yang mengalami

kecelakaan karena kebut-kebutan di jalan. Orang x tersebut mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, karena dalam kecepatan tinggi tersebut tentu risiko yang muncul akan semakin tinggi pula karena kondisi kendaraan yang semakin sulit untuk dikendalikan, dan apabila orang x tersebut akhirnya mengalami kecelakaan dengan pengendara y, maka orang x tersebut tentu harus menanggung konsekuensi dari tindakannya tersebut yaitu mengalami kecelakaan dan juga pengendara y yang ditabrak oleh orang x itu tadi mendapat konsekuensi yang sama dengan orang x.

Yang terakhir risiko fundamental, merupakan suatu jenis risiko yang bukan disebabkan oleh manusia tetapi disebabkan oleh alam dengan dampak yang lebih besar karena cakupan areanya yang cenderung lebih besar dari pada risiko partikular.

Pada masyarakat modern saat ini terlalu disibukkan dengan perkembangan dunia yang menuju ke era yang dimana teknologi semakin canggih tapi, mereka tidak memperhatikan risiko dibalikinya entah itu negative ataupun positif, mereka terlalu patuh akan teknologi, sehingga membuat masyarakat mau tidak mau ikut larut dalam arus perubahan dan tuntutan pada zaman modern ini. Mereka melupakan sesuatu yang penting yaitu perbedaan utama antara risiko dan bencana, risiko bukan berarti bencana tapi risiko adalah antisipasi dari bencana tersebut, risiko ada dalam keadaan konsepsi akan sesuatu, dan menjadi hanya sejauh mereka diantisipasi. Namun dengan demikian bencana tetap dapat diminimalisir dampak yang akan dialami oleh masyarakat dengan manajemen risiko bencana yang akan terjadi “Selain dengan menggunakan manajemen bencana, juga dapat dilakukan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dengan tujuan agar dapat meminimalisir terjadinya dampak yang ditimbulkan oleh bencana seperti kerugian fisik maupun non fisik.” (Shodiq & Mulyono, 2018)

Bahwasannya risiko selalu menjadi peristiwa yang mengancam karena bentuknya adalah prediksi yang kemungkinan akan terjadi, risiko tidak hanya berfokus pada hal-hal yang menyangkut bencana alam saja tapi sudah universal dipakai di berbagai bidang, masyarakat awam pasti berpikiran tentang segala hal yang mencakup risiko pasti terkait dengan bencana alam, tapi persepsi ini juga tidak bisa disalahkan karena risiko berkembang dari segala aspek yang mana dapat berdampak pada manusia tersebut, maknanya bisa berkembang secara umum dalam berbagai aspek bidang entah itu sosial, ekonomi, politik, budaya dan lain-lain.

Sedikit aspek politik dalam masyarakat risiko: yang ada karena ketidakpastian dalam politik yang dapat berkembang terkait hubungan, Risiko politik merupakan konsep yang terkandung dalam komponen risiko negara yang menjelaskan alasan kebangkrutan negara yang tidak terkait langsung dengan faktor keuangan/ekonomi. Risiko politik akan relevan dalam dekade berikutnya karena beberapa institusi mulai mengembangkan metodologi khusus untuk proses penilaian mereka dalam upaya untuk mengikuti dinamika perubahan globalisasi perdagangan dan investasi. Dalam analisisnya, risiko politik merupakan alat penting dalam pengambilan keputusan manajemen, terlepas dari

aturan yang dijalankan manajer. Selain itu, analisis risiko politik juga memiliki tujuan terkait investasi, mulai dari perusahaan konsultan hingga lembaga pemeringkat hingga kredit ekspor hingga perusahaan asuransi. Penilaian risiko dalam lingkungan politik sering menjadi bagian dari setiap aktivitas kewirausahaan.

Karena terus menerus terperangkap dalam konsep yang membingungkan dari adanya ketidakpastian. Ketidakpastian yang lebih luas dalam sudut pandang masyarakat yang berkembang melebihi batas dari sudut pandang sempit asli dari risk society tentang bahayanya lingkungan dan juga dalam sudut pandang ini masa yang mendatang dideskripsikan sebagai prinsip yang tidak pasti dan yang di takutkan muncul asumsi dari perubahan modernitas yang mana adanya ke abstrakan dan kembalinya ketidakpastian.

III. RESIKO DALAM PERSPEKTIF ULRICH BECK

Masyarakat risiko sendiri sebuah keadaan dimana terjadi perubahan yang baru dalam kehidupan manusia karena suatu hal yang mana bisa bersifat mengancam dan yang mana bisa bersifat kemungkinan. Dari situ kita bisa berpikir bahwa konsekuensi dalam perubahan ini ialah ketidakpastian akan ancaman yang sewaktu-waktu bisa dapat mengancamnya. Teori Masyarakat Risiko Merupakan salah satu konsep yang dilahirkan atau diperkenalkan oleh Ulrich Beck, konsep yang ia kemukakan tersebut dalam karya tesis nya yang berjudul Risk Society: Toward a New Moderanity dimana beliau mendefinisikannya dengan rinci gambaran tentang dunia masyarakat risiko. Seiring dengan kemajuan modernisasi, manusia tentu menghadapi risiko dan ketidakpastian yang juga kian meningkat seiring berkembangnya jaman.

Masyarakat berisiko di mana individu di berdayakan untuk meminimalkan dampak dan risiko untuk mendapatkan keamanan dan kepastian dalam semua kehidupan masyarakat. Beck menyebut masyarakat pada masa kini atau yang sedang berkembang saat ini tergolong sebagai bentuk modernitas refleksif. Inilah merupakan suatu tahapan personalisasi yang saat ini terjadi di daerah Barat. Pihak pihak tertentu akan memiliki kebebasan yang semakin meluas dari kendala yang terstruktur, memungkinkan mereka untuk secara spontan menciptakan diri mereka sendiri dan masyarakat di mana mereka tinggal. Dia melanjutkan pentingnya hubungan sosial dalam refleksivitas. Dengan kata lain, bentuk bentuk baru hubungan sosial dan jaringan sosial sekarang bergantung pada pilihan individu, dan hubungan sosial menjadi semakin refleksif. Dengan kata lain, hubungan sosial dibentuk, dipelihara, dan terus diperbarui oleh individu.

Sebagai contoh, yakni pertambangan bauksit yang berisiko bagi masyarakat setempat. Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi dari jalur perlintasan bauksit, petani, nelayan maupun tokoh masyarakat yang memiliki lahan terkerna dampak dari kegiatan pertambangan bauksit yang ada tersebut. Risiko yang muncul tersebut sebagai sebab dari sebuah akibat adanya kegiatan seorang individu maupun kelompok, yang melahirkan beraneka macam permasalahan yang harus di pecahkan, tetapi apa saja perubahan yang

terjadi di masyarakat pada saat belum adanya penambangan tersebut dan kondisi setelah adanya penambangan tersebut.

Pada dasarnya risiko itu tidak kasat mata, dan tak dapat di rubah berdasarkan dengan apa yang ada dalam penafsiran sebab akibat. Apabila di suatu pembahasan lingkungan, risiko tentunya memiliki sifat yang berkepanjangan, sebagai akibat masyarakat ini baru menyadari bahwa dampak terhadap lingkungan seketika setelah bencana tersebut terjadi. Namun, kaitannya mengenai gejala yang terjadi, mudah untuk di jelaskan. Perubahan kesenjangan sosial dari kerja merupakan bagian sebuah susunan transformasi ekonomi yang meluas membuat ketidak amanan existensi yang lebih buruk, dan beck melihat ciri tersebut menjadi hal yang memiliki karakteristik tersendiri bagi modernitas kontemporer.

Implementasi yang berkelanjutan teknologi serta wawasan terhadap sistem produksi industri yang telah memunculkan risiko ataupun bahaya sosial dari jenis dan skala yan belm pernah dirasakan atau terjadi sebelumnya. Sementara teknologi yang berkembang pesat memberikan kita banyak permasalahan ekonomi agar mampu untuk diselesaikan dan juga menambah nilai tengah dari tolak ukur kehidupan, dan juga melahirkan banyak masalah, ancaman dan risiko baru. Radiasi yang ditimbulkan dari dari reaksi kimia dari nuklir, polusi yang mencemari lingkungan, mutasi genetika, efek samping semacam itu dari makanan, produksi obat obatan, teknologi industri yang menurunkan kualitas dair lingkungan dari tempat tinggal manusia. Muncul masalah besar terkait lingkungan setempat dan juga suasana yang dapat dikatakan sangat buruk. Mata pencaharian yang memiliki tingkat risiko tinggi serta minimnya panduan panduan bagi tindakan menjadikan kehidupan tidak pasti, permasalahan yang parah menyebabkannya menjadi sumber kecemasan yang tinggi. Risiko seperti hal tersebut memiliki sifat yang sangat baru hal itu menjadikannya sulit untuk di tafsirkan sekedar sebagai kejadian yang tidak terprediksi.

Keberadaan tambang tersebut tentu dilakukan atas izin yang telah didapatkan entah dari pemerintah baik daerah maupun pusat. Tentunya perlu tahapan tahapn yang dilakukan untuk mengexplor lokasi hingga exploitasi tambang. Desa tersebut merupakan salah satu dari sekian desa yang berlokasi di jalur aktivitas lalu lintas dari pasukan angkut bauksit menuju pelabuhan. Karena jalur tersebut melalui wilayah desa, hal tersebut menyebabkan perusahaan mengalami kontra dari masyarakat yang ada disekitar Kawasan tersebut, yang akhirnya pemberian kompensasi atau sesuatu yang harus dibayar terhadap existensi dari jalur lalu lintas tersebut. Namun pada realitasnya ada kepentingan pribadi di antara yang memiliki sifat mutualisme atau saling menguntungkan antara penguasa dengan pengusaha. Yang menjadi alasan utama adalah Kebutuhan penguasa terhadap pemerintah karena aturan aturan yang di hasilkan untuk mempermudah birokrasi bisnis yang mereka jalani. Di lain sisi pemerintah melihat hal tersebut sebagai pihak yang

membawa harta lewat perizinan, iuran, dan pajak yang menjadi kewajiban bagi penguasa untuk di kontribusikan.

Proses perkembangan industri yang ada tersebut sebagian besar menggunakan bahan bakar fosil, hal tersebut merupakan contoh dari modernitas yang berkaitan langsung dengan kerusakan alam. Modernisasi ini terkadang menimbulkan sikap eksploitatif dan gaya hidup yang bekeinginan serba instan, akan tetapi berdampak buruk bagi lingkungan. Dengan risiko yang di alami oleh masyarakat tersebut, mengakibatkan peluang hilangnya sumber pekerjaan masyarakat di desa tersebut. Kerusakan lingkungan tersebut yang pada awalnya hanya ada di satu tempat kemudian bisa tersebar ke penjuru tempat lain. Dampak dari adanya kerusakan lingkungan tersebut akan diturunkan dari kita kepada anak cucu kita kelak. Keadaan alam pada masa kini yang tidak memungkinkan untuk di perkirakan, iklim yang muncul dengan suhu yang tinggi dan bencana lainnya yang kita rasakan saat ini tentunya bukanlah apa apa, karena hal yang terjadi dampak dari kerusakan alam disebabkan dari kelalaian dan mungkin saja juga ada unsur kesengajaan yang dilakukan oleh perilaku manusia itu sendiri, yang tentunya kerusakan alam yang terjadi tidak lain tidak bukan berasal dari manusia itu sendiri “Dalam hal ini hubungan yang terjalin antara manusia dengan lingkungan belum seimbang, manusia lebih dominan terhadap lingkungan di sekitarnya”. (Ayuni1 & Jannah2, 2020)

Bahwasanya keadaan suatu masyarakat yang berisiko berada di suatu desa yang bernama sungai buluh yang terletak di kabupaten lingga, keterkaitannya dengan keberadaan dari aktivitas pertambangan bauksit, kegiatan tersebut dilakukan kepada kehidupan masyarakat yang menjadi jalur lintasan dari angkutan tambang bauksit tersebut. Lintasan tersebut berada di sekitar lahan perkebunan warga yang menyebabkan munculnya pencemaran terjadi, pada umumnya sungai disana yang seharusnya dijadikan sebagai sumber dari mata air untuk memenuhi kebutuhan hidup oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas seperti digunakan sebagai air minum. Namun justru menyebabkan dampak terhadap terganggunya kegiatan masyarakat yang ada di sekitar karena adanya debu, kelangkaan ikan dan hasil dari wilayah perairan yang ada. Serta terjadinya penurunan terhadap kualitas dari hasil tanaman dan bahkan kesempatan untuk mengalami kegagalan panen, kualitas dari kesehatan masyarakat, perubahan iklim yang signifikan dan meningkatnya suhu di bumi yang semakin panas.

Beck sering kali menegaskan mengenai istilah risk society itu sendiri dimana hal tersebut sebagai seperti masyarakat yang berbasis sebusah sistem ekonomi atau industri sebab banyak sekali risiko yang muncul di sebabkan dari keberadaan industri yang ada. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk dari sebab karena keberadaan kita di masa atau era yang telah serba di mana teknologi sangat canggih dan praktis dan modern ini, meski dalam konteks bentuk modern yang baru seperti sekarang ini. Yang menjadi pembeda tersebut ada pada tahapan klasik dari modernitas yang sebelumnya memiliki keterkaitan dengan masyarakat berbasis industri, tapi modernitas baru memiliki kaitan dengan masyarakat risikoin. Diluar konteks hal tersebut, cakupan yang di hadapi, antara

modernitas klasik dan modernitas baru tentu sangat berbeda. Yang menjadi masalah utama di dalam modernitas klasik terdapat dalam hal kekayaan dan bagaimana cara yang akan di terapkan agar penyebaran yang terjadi merata, berbeda dengan modernitas baru yang menjadi masalah utama yakni terdapat pada risiko yang timbul dan cara agar mampu mencegah ataupun meminimalisirnya. Hakikatnya modernitas terus bergerak maju membangun risiko yang mungkin saja tidak pernah kita semua bayangkan sebelumnya, dan hal hal yang dilakukan untuk mungkin saja juga tidak pernah kita perkirakan dan pikirkan sebelumnya untuk menghadapi risiko yang timbul tersebut.

Potensi yang dimiliki oleh alam di daerah industri biasanya dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan terhadap masyarakat setempat, industri yang mengelolanya, dan bahkan pemerintah pun ikut andil di dalamnya. Akan tetapi potensi yang ada tersebut juga memungkinkan akan munculnya kecemasan sosial di dalam suatu lingkungan masyarakat yang bisa saja disebabkan karena peluang konflik yang tinggi untuk terjadi dalam berbagai aspek. Tidak dapat kita hindari lagi bawasannya eksploitasi yang terjadi di industri terutama pertambangan dapat melahirkan risiko sosial berupa perpecahan yang terjadi di tiap golongan yang tergabung dan bahkan konflik (setiap golongan yang dimaksud sebagai contoh seperti golongan pekerja atau penambang, golongan pemilik modal dan bahkan mungkin saja golongan pemerintah yang ikut tergabung didalamnya). Sebagai contoh aktivitas industri pertambangan biasanya dapat menimbulkan konflik dalam hal penggunaan wilayah yang ditempati, atau lahan.

Didalam suatu golongan masyarakat industri biasanya sudah terencana keterkaitan yang ada secara otoriter di dalam kelompok yang tergabung, yakni biasanya muncul yang dinamakan kelompok semua dan kelompok yang berkepentingan (yang dimaksud dengan yang berkepentingan disini merupakan orang orang yang tergabung karena suatu alasan pribadi maupun orang orang yang harus memenuhi kewajibannya dalam kasus ini dapat dicontohkan sebagai pemilik modal, pemilik lahan ataupun pemerintah) dan konflik biasanya muncul dari antar golongan tersebut. Nah konflik yang terjadi di dalam sebuah industri, anggaplah sebagai contoh industri pertambangan. Konflik yang terjadi biasanya adanya dominasi yang dilakukan oleh kelompok yang berkepentingan terhadap kelompok buruh atau pekerja atau penambang. Hubungan yang ada diantara kedua golongan tersebut berlangsung secara eksploitatif dalam suatu pola yang bias kita kenal patron klien (kondisi dimana hubungan yang terjadi antar golongan yang dibagi dalam suatu kegiatan produksi, patron biasanya digolongkan terhadap golongan pemilik modal maupun lahan sedangkan klien dimaksudkan untuk golongan para pekerja. Jadi patron klien bisa dikatakan sebagai pembagian kelompok dalam suatu sistem perekonomian yang digolongkan berdasar status sosialnya). Eksploitasi itu sendiri akan terus menerus bergerak/berjalan tanpa disadari oleh kelompok buruh. Dan apabila konflik yang muncul diantara pemilik modal dan lahan juga biasanya konflik yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan atau tujuan yang dimiliki satu dengan yang lainnya. Nah hal hal itu tadi menegaskan bahwasannya kegiatan industri tersebut memiliki

dampak yang buruk, bukan hanya eksploitasi yang terjadi terhadap alam namun juga eksploitasi manusia juga kerap terjadi dan hal tersebut tentunya sangat berdampak pada kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.

Potensi yang dimiliki dari suatu sumber daya alam yang ada dalam daerah sekitar Kawasan tambang biasanya juga di jadikan kompetisi oleh para masyarakat tradisional dan bahkan hal semacam tersebut terjadi antara sebuah industri dengan masyarakat setempat di sekitarnya, sebab warga setempat biasanya merasa bahwa lahan yang digunakan sebagai lokasi industri tersebut milik leluhur mereka yang telah di wariskan secara turun temurun jadi warga setempat tidak mau kalah apabila lahannya digunakan oleh orang asing. Bayangkan saja tambang yang dikelola secara tradisional saja dapat menimbulkan kerusakan lahan karena dilakukan tanpa pengetahuan mengenai cara mengelola yang benar, dan bahkan konflik memungkinkan terjadi di dalamnya. Apalagi jika proses pertambangan atau pengolahan sumber daya alam tersebut dilakukan dengan skala industri atau pengolahan tambang modern, notabennya mungkin mereka memiliki pengetahuan tentang cara mengelola yang benar, namun terbayangkan bahwa akan sebesar apa limbah yang akan di hasilkan oleh industri tersebut dan juga meski industri tau Batasan Batasan dalam mengelola sumber daya alam yang ada tapi para petinggi industri dikuasai oleh keinginan pribadi yang akhirnya mereka juga melakukan eksploitasi secara berlebihan terhadap alam. Persaingan dalam mengakses sumber daya alam, peralatan untuk produksi, dan cakupan ekonomi menjadikan latar belakang yang mendasar menimbulkan sebuah konflik. Konflik konflik yang terjadi seperti hal tersebut terjadi dikarenakan belum terpenuhinya/ ada hal yang menjadi penghambat bagi suatu individu ataupun kelompok dalam memenuhi kebutuhannya itu sendiri.

Di dalam suatu teori kebutuhan manusia, dalam kasus ini konflik yang terjadi dalam pertambangan tersebut di landaskan pada anggapan bahwa tujuan utama dalam menambang sumber daya alam yaitu memperoleh hasil tersebut akan terhambat oleh pihak tertentu baik dengan sesama penambang, pemerintah maupun industri lainnya. Sebagai contoh pada saat proses produksi biasanya akan muncul risiko seperti kemungkinan munculnya konflik yang berdasar dari adanya kesenjangan ekonomi maupun sosial atau mungkin karena adanya perbedaan sosial budaya. Di lain sisi risiko industrialisasi ini juga memiliki dampak yang cukup besar sebagai contoh pada saat berakhirnya masa penambangan atau pasca pertambangan, jelas angka pengangguran yang meningkat, konflik yang mungkin saja muncul karena adanya pengklaiman terhadap lahan pasca tambang tersebut.

Kurang lebih selama ini yang terjadi adalah konflik yang muncul di lingkungan sekitar pertambangan merupakan bentuk nyata dari ketidakadilan secara ekonomi dan akses sumber daya alam yang di alami oleh masyarakat setempat. Masyarakat setempat berpikiran bahwa Kawasan eksplorasi itu merupakan daerah adat atau turun temurun dari nenek moyang. Namun dalam perspektif lainnya, industri yang menjalankan beranggapan bahwa peraturan yang di dapat dari birokrasi yang telah di lalui dalam bentuk perizinan

perizinan dalam berkegiatan menambang, mereka merasa bahwa mereka memiliki hak untuk mengadakan eksplorasi sebesar besarnya demi kepentingan pribadi ekonomi dari petinggi industri. Perbedaan yang ada dalam konteks kepentingan ini tentunya memiliki risiko yang tinggi terhadap peluang lahirnya konflik yang tentunya tidak menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

Semua industri yang dikelola secara modern, dengan alat yang canggih dan praktis serta tata cara pengolahan yang begitu mutakhir tersebut termasuk ke dalam salah satu bentuk adanya modernisasi yang tentu saja salah satunya erat berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan yaitu seperti kerusakan alam, karena dengan adanya modernisasi tersebut mampu melahirkan sifat di mana kita memanfaatkan suatu subjek yang dalam konteks ini adalah alam secara berlebihan atau biasa kita kenal dengan sikap eksploitatif dan juga dari modernisasi ini kita juga memiliki cara hidup yang kita inginkan menjadi serba praktis atau instan akan tetapi di lain sisi kepraktisan itu sendiri menimbulkan banyak kerusakan terhadap lingkungan. Risiko erat kaitannya dengan sebuah masyarakat yang sedang berusaha untuk melepas keterikatannya dengan yang namanya tradisi dan berbagai macam hal yang memiliki sangkut paut dengan masa lampau yang justru menjadi penghambat dari proses perubahan yang akan terjadi untuk masa mendatang. Masa mendatang serta perubahan-perubahan yang terjadi merupakan sesuatu yang di anggap sebagai akibat dari sifat alami dari modernisasi itu sendiri, munculnya sikap eksploitatif yang sebenarnya justru bertolak belakang dengan kearifan lokal dan tradisi yang ada. Dan pernyataan tersebut diperkuat oleh seorang tokoh yang bernama Anthony Giddens yang mengatakan bahwa modernitas itu sendiri merupakan sebuah kebudayaan berbasis risiko. Risiko ini sendiri merupakan sebuah hal penting dan merupakan sebuah konsep dengan cara baik yang ada pada bagi yang menjalankannya dan ahli yang menggolongkan sebuah dunia sosial. Terkadang memang karena adanya modernitas dapat mengurangi risiko-risiko yang muncul di setiap aspeknya dan cara menjalankan kehidupan tertentu, namun dalam kondisi yang bersamaan secara paralel modernitas itu sendiri justru memunculkan indikator-indikator risiko yang baru dan secara gamblang tidak memandang masa yang terjadi sebelumnya.

Kemunculan risiko itu sendiri yang dialami oleh individu maupun kelompok menimbulkan peluang terhadap hilangnya akan sumber mata pencaharian atau pekerjaan dari suatu lingkungan masyarakat. Risiko sendiri merupakan suatu hal yang tidak dibatasi oleh waktu ataupun ruang. Pada dasarnya kerburukan risiko ini berkemungkinan tinggi untuk didistribusikan baik menyebar dalam konteks lingkup area maupun menyebar dalam konteks lini waktu. Kerusakan lingkungan yang merupakan suatu dampak dari sebuah risiko pada suatu tempat bisa saja menyebar ke tempat lain. Dan juga kerusakan tersebut bisa saja diwariskan dari setiap generasi yang ada secara terus menerus ke generasi yang ada di bawahnya atau generasi selanjutnya. Keadaan alam pada masa kini pada masa kini sangat sulit diprediksi atau bahkan tidak bisa diperkirakan, iklim yang memiliki suhu yang tinggi serta rangkaian proses dari bencana alam yang ada lainnya

hingga dapat kita rasakan saat ini tidak semata mata terjadi begitu saja namun tentunya ada sebab mengapa semua hal ini kita alami, hal semacam itu merupakan bentuk konsekuensi yang disebabkan karena lingkungan alam yang rusak dan kerusakan tersebut tidak lain tidak bukan karena ketidak sengajaan ataupun kesengajaan yang telah umat manusia lakukan.

Dapat dikatakan bahwa Sebagian besar konflik yang muncul sebagai dari akibat risiko tinggi yang muncul di lingkungan industri, secara garis besar konflik yang muncul tersebut ada karena adanya perbedaan kelas sosial. Namun dalam menanggapi analisis kelas tersebut Beck dalam dewasa masyarakat risiko ini menganggap bahwa konsep kelas yang ada dalam masyarakat risiko saat ini tidak akan selamanya bahkan untuk saat ini saja sudah lagi tidak memadai atau tidak relevan jika dikaitkan dengan masa kini, sebab konsep kelas yang ada itu sendiri sulit digunakan untuk memahami realitas sosial yang baru ini, yang kemunculannya pada era kontemporer ini. Sebab relevansi yang terjadi secara berkelanjutan dari kelas yang ada dalam Menyusun kemampuan dalam mencapai peluang individu dan juga bagaimana risiko di masa kontemporer ini mengikuti kontur dari kelas itu sendiri dari pada menggunakan pentingnya kelas. Tidak semata mata tidak lagi relevan begitu saja yaitu distribusi kelas yang di gantikan oleh yang namanya distribusi risiko namun justru keberadaan dari kelas akan tetap memiliki posisi peran yang cukup sentral dalam kasus masyarakat risiko, sebab risiko ada dikarenakan selalu mengendus menuju jalur kemiskinan dan kerugian. Dalam menanggapi analisis dalam kelas dan distribusi keburukan ini. Beck telah menegaskan bawasanya mereka mereka yang berpikiran bahwa masalah risiko itu dapat dikurangi lalu di ubah menjadi sebuah peluang hidup bagi sebuah individu, pada dasarnya mereka tidak memahami konsep dari logika sosial dan politik sebab hal tersebut justru saling bertolak belakang dengan risiko dan konflik kelas yang ada pembangunan ulang teori masyarakat risiko dan analisis kelas tersebut memberikan kerangka pemikiran yang menjadi penghubung antara mereka yang mendapat manfaat atau keuntungan dari sebuah produksi risiko di masa kontemporer ini dan mereka yang justru mengalami peningkatan dalam hal ketidak amanan yang mereka rasakan karena hal tersebut merupakan dampak dari produksi risiko yang ada itu sendiri. Nah hal hal tersebut bisa saja terjadi secara terstruktur oleh perbedaan kelas yang ada. Memahami peluang hidup sebagai kemampuan dapat menjadi titik tengah di dalam keberatan yang muncul terhadap teori mengenai hubungan yang lahir antara risiko dan ketidak setaraan kelas. Pada dasarnya setiap kelas yang ada itu memiliki tingkat risiko yang sama. Seperti kondisi dimana kelompok orang kaya secara tidak langsung dan tanpa mereka sadari justru mereka menyebabkan dirinya sendiri untuk terpapar risiko lingkungan yang meningkat, sebagai contoh mereka kelompok orang kaya yang memiliki akses terhadap kekayaannya sebenarnya mereka mampu untuk melakukan hal lain yang justru seharusnya dapat meningkatkan peluang hidup, seperti pemilik modal yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan peluang hidup justru membangun sebuah perusahaan atau industri nah kan hal tersebut justru meningkatkan risiko di mana lahan yang seharusnya bisa di berdayakan untuk dunia yang lebih baik kedepannya malah di

bangun perusahaan yang dimana pembangunan perusahaan tersebut tentulah menghasilkan yang namanya limbah dan limbah itu sendiri justru meningkatkan risiko yang ada seperti kerusakan lingkungan disekitar perusahaan tersebut. Peluang hidup yang dijadikan motivasi dalam proses kemampuan ini menyoroti ketidak setaraan kelas yang mendasar di antara mereka, mereka yang seharusnya mampu menghindari posisi risiko lingkungan yang tinggi, justru secara sukarela mereka mengejar risiko itu sendiri dan mereka tidak memiliki pilihan lain selain menanggung beban risiko itu sendiri. Dan akibat tindakan tersebut yang terkena dampak dari risiko itu sendiri bukan hanya pihak yang bersangkutan dengan industri namun juga berdampak pada pihak yang juga berada di luar dari industri itu sendiri seperti warga sekitar yang harus merasakan pencemaran yang ada sebagai akibat dari adanya industri. Perbedaan yang mendasar dalam kemampuan dan kekuatan yang dimiliki setiap kelas untuk memproduksi sebuah aktivitas, sama halnya antara orang yang tidak makan karena mereka tidak mampu membeli makanan dan secara materiil mereka memang tidak mampu membeli sebuah makanan dengan orang yang tidak makan karena puasa namun pada dasarnya orang yang berpuasa ini mampu membeli makanan. Meski demikian, kedua orang tersebut sama sama terpapar dalam risiko yang sama yaitu sebuah kelaparan. Meski kedua orang tersebut memiliki latar belakang yang berbeda karena yang satu dia memang tidak memiliki kemampuan untuk makan sedangkan satunya memiliki kemampuan namun memang memilih untuk tidak makan dan pada akhirnya kedua orang tersebut sama sama mengalami yang namanya kelaparan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jadi yang di namakan dengan Risiko sendiri adalah suatu gambaran dari sesuatu hal yang sifatnya masih tidak pasti atau samar samar/ masih bersifat abstrak dan sesuatu hal yang abstrak itu tadi mengandung unsur bahaya di dalamnya. Risiko itu sendiri tidak bisa dihilangkan dalam artian benar benar hilang secara mutlak, akan tetapi apabila kita mampu menanggapi sesuatu serta menganalisisnya lalu kita mampu mengantisipasi terhadap sesuatu yang akan datang maka kita dapat mengurangi dampak yang akan timbul dari risiko yang akan datang. Istilah masyarakat risiko sendiri dapat dikatakan sebagai masyarakat industri, dikatakan demikian Karena menurut seorang ahli yang bernama Ulrich Beck, kita sebenarnya memang masih berada didalam era modern dan walaupun hanya didasarkan pada modernitas yang lebih terbaru. Terdapat perbedaan sendiri terkait tahap klasik yang mana tentunya pada masyarakat industry tapi untuk modernitas terbaru lebih condong pada masyarakat risiko itu sendiri. pada tahap masyarakat klasik lebih terbebaskan bagaimana cara memproleh harta kekayaan sebanyak banyak dan lebih bagaimana untuk mengolah atau mempergunakan harta ini, tapi dalam modernitas ini yang cenderung lebih condong pada bagaimana cara aalisir, mencegah atau memberitahukan terkait risiko. Berbagai perubahan terjadi begitu cepat Salah satunya dalam bidang industri, munculah istilah yang dinamakan industrialisasi. Industrialisasi

adalah suatu proses dari perubahan yang erat kaitannya perubahan sosial dan perkembangan ekonomi dengan penemuan penemuan baru dari teknologi. Potensi yang dimiliki oleh alam di daerah industri (pertambangan) dan dikombinasikan dengan teknologi yang canggih dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi industri yang mengelolanya, atau bahkan warga yang tidak memiliki peralatan canggih pun biasanya memaksakan diri untuk turut andil terhadap pemanfaatan alam tersebut dan bahkan pemerintah pun ikut andil di dalamnya. Akan tetapi potensi yang ada tersebut juga memungkinkan akan munculnya kecemasan sosial dan risiko di dalam suatu lingkungan masyarakat yang bisa saja disebabkan karena peluang konflik yang tinggi untuk terjadi dalam berbagai aspek. Kemunculan risiko itu sendiri yang dialami oleh individu maupun kelompok menimbulkan peluang terhadap hilangnya akan sumber mata pencaharian atau pekerjaan dari suatu lingkungan masyarakat. Risiko sendiri merupakan suatu hal yang tidak dibatasi oleh waktu ataupun ruang. Dapat dikatakan bahwa Sebagian besar konflik yang muncul sebagai akibat risiko tinggi yang muncul di lingkungan industri, secara garis besar konflik yang muncul tersebut ada karena adanya perbedaan kelas sosial. Peluang hidup yang dijadikan motivasi dalam proses kemampuan ini menyoroiti ketidaksetaraan kelas yang mendasar di antara mereka, mereka yang seharusnya mampu menghindari posisi risiko lingkungan yang tinggi, justru secara sukarela mereka mengejar risiko itu sendiri dan mereka tidak memiliki pilihan lain selain menanggung beban risiko itu sendiri. Dan akibat tindakan tersebut yang terkena dampak dari risiko itu sendiri bukan hanya pihak yang bersangkutan dengan industri namun juga berdampak pada pihak yang juga berada di luar dari industri itu sendiri seperti warga sekitar yang harus merasakan pencemaran yang ada sebagai akibat dari adanya industri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah penyusunan artikel ini terselesaikan tentu tidak terlepas dari dukungan moral, material, saran serta pemikiran pemikiran dari kerabat terdekat, keluarga, teman dengan demikian artikel ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu saya ucapkan banyak terima kasih yang kepada dosen pengampu Mata Kuliah Masyarakat risiko Yaitu Bapak Hery Prasetyo, S.Sos, M.Sosio yang telah membimbing dan memberi pembelajaran selama proses penyusunan artikel ini dan juga apabila selama proses dalam Menyusun artikel ini tentu banyak kekurangan sehingga diperlukan yang namanya saran ataupun kritik dari pembaca agar untuk kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi dalam Menyusun artikel ini.

Concept: Journal of Social Humanities and Education

Vol.2, No.2 Juni 2023

e-ISSN: 2963-5527; p-ISSN: 2963-5071, Hal 29-47

DAFTAR PUSTAKA

Ayuni¹, F., & Jannah², R. (2020). Konstruksi Sosial Penambang Marmer Mengenai Lingkungan IMIT di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 96-106.

Beck, U. (1992). *Risk Society Towards a New Modernity*. German: SAGE Publications Ltd.

Nora Jasmine Abidin, B. L. (2022). STRATIFIKASI SOSIAL DAN AKSES ATAS KESELAMATAN TERHADAP BENCANA. *JURNAL SOSIOLOGI NUSANTARA*, 293-304.

Purwaningrum, P. (2016). UPAYA MENGURANGI TIMBULAN SAMPAH PLASTIK. *JTL Vol 8 No.2*, Desember 2016, 141-147, 141-147.

Shodiq, M. N., & Mulyono, J. (2018). PERAN AGENSI DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR BANDANG DAN TANAH LONGSOR DI PERKEBUNAN KALIJOMPO JEMBER. *JURNAL ENTITAS SOSIOLOGI*, 26-37.